

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tembakau

Tembakau merupakan produk pertanian yang diproses dari daun tanaman dari genus *Nicotiana*. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman asli Amerika, dimana bangsa pribumi menggunakannya dalam upacara adat dan untuk pengobatan. Tembakau digunakan pertama kali di Amerika Utara dan mulai menyebar ke seluruh dunia melalui Spanyol (Basyir, 2006). Tembakau dapat tumbuh dengan ketinggian 1,8m dan besar daunnya yang melebar dan meruncing dapat mencapai 20cm. Di Indonesia, tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu.

Diantaranya adalah :

1. Tembakau Deli, penghasil tembakau untuk cerutu
2. Tembakau Temanggung, penghasil tembakau srintil untuk sigaret
3. Tembakau Vorstenlanden (Yogya-Klaten-Solo), penghasil tembakau untuk cerutu dan tembakau sigaret (tembakau Virginia)
4. Tembakau Besuki, penghasil tembakau rajangan untuk sigaret
5. Tembakau Madura, penghasil tembakau untuk sigaret
6. Tembakau Lombok Timur, penghasil tembakau untuk sigaret (tembakau Virginia)

7. Tembakau Kaponan (Ponorogo), penghasil tembakau untuk tingwe (tembakau jenis sompo rejep)

Tembakau bias didapat secara komersil dalam bentuk kering maupun awet, dan sering dihisap (seperti merokok) dalam bentuk cerutu dan rokok, atau dengan menggunakan pipa. Tembakau Srinthil merupakan tembakau bermutu tinggi yang dikembangkan di daerah Temanggung. Tembakau (*Nicotiana tabacum L*) dibudidayakan umumnya karena memiliki arti ekonomi penting. Spesies yang sering dibudidayakan adalah *Nicotiana glauca* dan *Nicotiana glauca* (Hanum, 2008).

2.2. Peran Tenaga Ibu Rumah Tangga Tani Tembakau

Peran ibu rumah tangga tani tembakau merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2009). Peran yang terdapat antara pria dan wanita tidak dapat ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis, tetapi dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan. Peranan wanita dalam pembangunan adalah hak dan kewajiban yang dijalankan oleh wanita pada status atau kedudukan tertentu dalam pembangunan, baik pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan, baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat (Soekanto, 2009). Peranan mencakup tiga hal antara lain (Soekanto, 2009):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat;
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Partisipasi wanita tani bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi menyatakan fungsinya yang mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan wanita tani bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keluarga merupakan sumberdaya manusia utama dalam pembangunan sektor pertanian. Wanita tani mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, mereka umumnya memiliki fungsi sebagai ibu rumah tangga, sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan sebagai anggota masyarakat yang merupakan pendukung berbagai ragam lembaga sosial yang ada dilingkungan pedesaannya (Sukesi, 2002). Curahan waktu kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan keluarga petani. Wanita tani berperan aktif dalam membantu aktivitas usahatani dan mencari nafkah di subsector *on farm* dan *non farm*. Makin luas lahan usahatani yang digarap, makin banyak tenaga wanita yang tercurah, yang mengindikasikan variasi dan ragam aktivitas dan kuantitas curahan waktu/tenaga wanita tani. Makin rendah tingkat ekonomi suatu rumah tangga petani, makin besar curahan waktu/tenaga wanita dalam menghasilkan penerimaan keluarga (Elizabeth

2007). Hal ini sesuai dengan penelitian Sofwan (2016) yang menyatakan bahwa wanita tani di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah tambahan.

2.3. Curahan Waktu Tenaga Kerja

Alokasi waktu kerja merupakan curahan waktu kerja oleh petani dan keluarga dalam kegiatan produktif baik untuk usahatani tembakau maupun kegiatan lain, yaitu usaha tani usahatani tanaman hortikultura, beternak, buruh tani, dan kegiatan lain di luar sektor pertanian (Baruwadi, 2006). Meskipun keterlibatan wanita tani dalam kegiatan-kegiatan pertanian di pedesaan relatif besar, namun peranan mereka jarang diperhitungkan dalam pengambilan kebijakan pembangunan pertanian. Disamping itu, wanita yang bekerja pada usahatani tembakau bertujuan membantu keluarga dalam memperoleh penerimaan, sehingga mewujudkan kesejahteraan keluarga, tanpa harus meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sama dengan penelitian Sofwan (2016) yang menyatakan bahwa wanita tani di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri. Wanita tani tembakau memberikan sumbangan ekonomi kesejahteraan keluarganya (Asmaida, 2009). Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan (Nurmayanti, 2009).

Wanita tani tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun sering ditemukan wanita yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap

suatu usahatani. Wanita tani yang bekerja pada kegiatan usahatani merupakan potensi yang besar mengingat umumnya wanita tidak bekerja pada sektor formal, sehingga aktivitas wanita lebih banyak berada di rumah. Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada factor social ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani adalah usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman (Sukezi, 2002). Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah HKO (Hari Kerja Orang) dan JKO (Jam Kerja Orang). Pemakaian HKO ada kelemahannya karena masing-masing daerah berlainan (1 HKO di daerah B belum tentu sama dengan 1 HKO di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HKO maupun JKO-nya (Suratiyah, 2009). HOK merupakan alokasi tenaga harian kerja yang dicurahkan dalam usahatani, untuk mengetahui jumlah hari orang kerja yaitu dengan membagi jumlah jam kerja total dengan jumlah jam kerja standar (Hakim dan Satriani, 2010).

2.4. Kontribusi Penerimaan

Wanita tani tembakau di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung bekerja dengan tujuan memperoleh penerimaan tambahan untuk membantu kepala rumah tangga dalam menyediakan keperluan hidup keluarganya. Penerimaan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2011).

Peran wanita tani sebagai pengurus rumah tangga serta mencari tambahan penerimaan sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita tani Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung mendapatkan upah/kegiatan.

Kontribusi wanita tani di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dalam bidang budidaya tembakau berupa keterlibatan yang dilakukan wanita terhadap budidaya tembakau mulai dari persiapan lahan tanam, persiapan benih tembakau, persemaian benih tembakau, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen. Hal ini sesuai dengan penelitian Sofwan (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan wanita tani meliputi penanaman, pemeliharaan dengan cara penyiangan gulma, penyiraman dan pemupukan, dan pemanenan tembakau. Kontribusi wanita tani dapat berupa pemikiran, tenaga kerja, sosial, dan finansial. Peran wanita di bidang pertanian telah ikut memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, adanya peran perempuan selama ini juga dapat mempengaruhi hasil dari pembangunan pertanian (Berlianti, 2015). Penerimaan suami tidak memiliki hubungan yang nyata dengan curahan waktu kerja wanita tani karena adanya faktor lain yang membuat wanita bekerja selain faktor ekonomi. Wanita tani bekerja karena terdesak oleh keadaan ekonomi dan faktor lainnya karena pendidikan tinggi yang mendorong wanita bekerja untuk pemenuhan dan kepuasan diri. Penerimaan keluarga digunakan untuk memenuhi biaya setiap bulan yaitu, biaya konsumsi, biaya listrik, biaya sekolah anak, dan kebutuhan lainnya. Penerimaan keluarga digunakan untuk memenuhi biaya setiap bulan yaitu, biaya konsumsi, biaya listrik, biaya sekolah anak, dan kebutuhan lainnya.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat di peroleh hasil seperti :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Penelitian	Hasil
Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga	Sofwan	Upah wanita tani di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diperoleh setelah selesai melakukan perannya sebagai tenaga kerja wanita dalam bekerja pada usahatani tembakau. Tingkat upah merupakan banyaknya pendapatan berupa uang yang diperoleh wanita tani dari bekerja dan diukur dalam satuan rupiah per 4 jam per hari kerja. Tingkat upah tersebut merupakan upah standar yang berlaku di Desa Mangunan. Tingkat upah tidak berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani tembakau.
Analisis Perempuan Usahatani Tembakau Peran Dalam Usahatani Tembakau	Slamet Widodo	Selain bekerja di lahan tembakau wanita tani juga berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Wanita tani mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengelolaan ini mulai dari penyimpangan hingga pengaturan kebutuhan sehari-hari.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Kerja Wanita	Novita E. dan Rita R.	Semakin banyak waktu yang dicurahkan maka semakin banyak upah yang diperoleh oleh wanita tani, karena upah yang diberikan dari PT. Agricinal berdasarkan jumlah hari kerja (HK).

Berdasarkan Tabel 1. dari jurnal Sofwan (2016) dapat disimpulkan bahwa pada upah wanita tani di Desa Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diperoleh setelah wanita tani selesai melakukan perannya sebagai tenaga kerja

wanita. Tingkat upah merupakan banyaknya pendapatan berupa uang yang diperoleh wanita tani dari bekerja dan diukur dalam satuan rupiah per 4 jam per hari kerja. Tingkat upah tersebut merupakan upah standar yang berlaku di Desa Mangunan. Tingkat upah tidak berpengaruh pada curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani tembakau. Hal ini sama yang dilakukan oleh wanita tani di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yaitu wanita tani diberi upah setelah mereka selesai bekerja (upah yang diberikan ibu rumah tangga tani tembakau di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung diberikan per hari).

Berdasarkan jurnal Widodo (2009) menyatakan bahwa selain bekerja di lahan tembakau wanita tani juga berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Wanita tani mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain mencurahkan tenaga kerja di lahan tembakau wanita tani juga membagi waktu untuk mengelola rumah tangga. Pengelolaan ini mulai dari penyimpangan hingga pengaturan kebutuhan sehari-hari. Hal ini tentu saja tidak mengherankan karena budaya pada sebagian besar masyarakat Indonesia memandang bahwa perempuan lebih mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan dibandingkan oleh laki-laki. Berbeda dengan jurnal Eliana dan Ratina (2007) yang menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dicurahkan maka semakin banyak upah yang diperoleh oleh wanita tani, karena upah yang diberikan dari PT. Agricinal berdasarkan jumlah hari kerja (HK).